

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu periode transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa (Santrock, 2012). Sebagai makhluk sosial, remaja akan selalu mengadakan kontak dengan orang lain sebagai suatu penyesuaian pribadi dan sosial remaja yang ditekankan dalam lingkup teman sebaya.

Kelompok teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Lingkungan teman sebaya merupakan suatu kelompok yang baru, yang memiliki ciri, norma, kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada dalam lingkungan keluarga remaja (Sulistia, 2007). Hubungan dengan orang lain atau teman-temannya meluas mulai dari terbentuknya kelompok-kelompok teman sebaya (*peer-group*) sebagai suatu wadah penyesuaian.

Baron dan Byrne (2005) mengemukakan bahwa dalam membangun pertemanan dengan teman-teman sebaya berdasarkan memiliki minat yang sama. Santrock (2003) mengatakan bahwa melalui interaksi teman sebayalah anak-anak dan remaja belajar mengenai pola hubungan yang timbal balik dan setara. Adapun diantara berbagai pola hubungan dengan teman sebaya, terdapat salah satu pola hubungan interpersonal yang sangat istimewa yaitu persahabatan.

Baron dan Byrne (2005) menyatakan persahabatan adalah hubungan yang membuat dua orang yang menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam



berbagai situasi, tidak mengikutkan orang lain dalam hubungan tersebut dan saling memberikan dukungan emosional. Ikatan dalam hubungan persahabatan seperti ini banyak ditemui atas dasar minat yang sama dan adanya kemiripan satu dengan lainnya dalam segala hal termasuk dalam pemenuhan kebutuhan. Kesamaan dapat terbentuk karena remaja terlibat dalam aktivitas yang sama sehingga banyak menghabiskan waktu bersama, berbagi minat yang sama dan menikmati kebersamaan mereka (Santrock, 2012).

Hubungan persahabatan menjadi sumber dukungan yang penting pada proses sosialisasi kemampuan sosial. Sulistia (2007) menyatakan dalam persahabatan remaja mulai belajar untuk mengerti dirinya sendiri, belajar bekerja sama dengan orang lain, belajar bertingkah laku dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari yang bisa membantu untuk kehidupan selanjutnya. Bagi remaja pemilihan dan pembentukan persahabatan merupakan perwujudan dari perkembangan sosialisasinya. Persahabatan yang diwujudkan itu membantu remaja dalam banyak hal terutama dalam pembentukan diri mereka.

Sahabat merupakan area terpenting dalam dunia remaja dan dalam masa transisinya remaja menghabiskan sebagian besar waktunya dengan sahabat. Pada masa ini, sikap remaja terhadap sahabat mulai berubah. Remaja mulai mengenali kebutuhan akan sahabat yang sesuai dengan dirinya. Hal ini tercermin dalam menentukan teman, jumlah teman, kualitas hubungan persahabatan dan keinginan untuk menentukan teman sejenis maupun lawan jenis (Sulistia, 2007). Menurut Berndt (2002) kualitas persahabatan mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi sosial dengan teman sebaya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Persahabatan pada remaja didasarkan pada adanya kegiatan yang sama, tetapi pada akhirnya berkembang kearah kesesuaian psikologis. Kualitas persahabatan pada setiap hubungan persahabatan tersebut berbeda-beda, beberapa persahabatan ada yang sangat akrab dan bertahan lama, sementara ada pula persahabatan yang cenderung dangkal dan tidak bertahan lama. Beberapa persahabatan dapat berlangsung secara mulus, sementara yang lainnya mungkin diwarnai oleh konflik (Santrock, 2007).

Kualitas persahabatan lebih dihubungkan dengan perasaan kesejahteraan pada masa remaja dibandingkan dengan masa kanak-kanak (Santrock, 2003). Pada masa anak cepatnya memperoleh teman menjadi patokan di dalam persahabatan karena berdasarkan kebutuhan saja, sedangkan pada masa remaja akhir mereka lebih mengutamakan kualitas dalam persahabatan sehingga persahabatannya lebih mendalam (Sulistia, 2007) sesuai dengan karakteristik pada periode remaja akhir menurut Paramitasari dan Alfian (2012) yaitu remaja akhir mulai memandang dirinya sebagai orang dewasa yang di tunjukkan dalam pemikiran dan sikap yang semakin dewasa.

Persahabatan pada remaja akhir menjadi lebih tenang dan stabil seiring dengan perkembangannya, kematangan kognitif dan emosionalnya, persahabatan disertai adanya pemahaman yang tinggi terhadap adanya perbedaan individual dan kepribadian yang unik pada setiap orang.

Pada kenyataannya memperlihatkan bahwa tidak semua remaja akhir berhasil atau mampu mempertahankan hubungan persahabatan sehingga terjadi penurunan kualitas dalam berhubungan dengan sahabatnya. Hal ini tampak pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyaknya keluhan remaja akhir mengenai permasalahan-permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dengan AY berusia 19 tahun mengaku dirinya kesulitan dalam mempertahankan hubungan persahabatan. AY adalah orang yang sensitif sehingga dia berpikir bahwa sahabatnya yang harus mengerti akan sifat sensitifnya. Tak jarang dalam berhubungan selalu terjadi perselisihan yang berakibat retaknya hubungan persahabatannya (komunikasi personal, Maret 2017).

Lain halnya dengan permasalahan pada remaja berikut ini. Remaja akhir perempuan (R) dan berusia 20 tahun yang mengatakan ia mempunyai satu orang sahabat (D) yang berusia 20 tahun dan mereka berdua telah berjanji akan selalu bersahabat selamanya sampai maut yang memisahkan. Pada suatu hari R melihat D sangat dekat dengan kelompok teman yang lain dan ia mulai menjauhi R. R pun kecewa melihat tingkah laku sahabatnya tersebut (cerpenmu.com).

Dari beberapa masalah tersebut memperlihatkan bahwa kenyataannya tidak semua remaja akhir berhasil atau mampu melakukan hubungan persahabatan sehingga kualitas dari hubungan persahabatan menurun. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain karakteristik kepribadian dan lingkungan. Kepribadian seseorang dapat dilihat dari bagaimana orang tersebut menjalin hubungan dengan orang lain termasuk dalam membina persahabatan. Kepribadian yang memiliki sifat-sifat positif seperti suka menolong, menghargai diri sendiri maupun orang lain, suka memberi dukungan sosial cenderung mampu membantu menumbuhkan persahabatan.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kecerdasan emosional dan perilaku memaafkan ini harus ada di dalam suatu hubungan persahabatan. Agar kualitas persahabatan yang dibina oleh remaja selama ini meningkat. Seseorang tidak hanya memiliki emosi, tetapi juga perlu mengatur emosi mereka, dalam arti mereka perlu mengambil sikap terhadap emosi mereka dan menerima konsekuensi dari tindakan emosional mereka (Frijda, 1986 dalam Nisfiannoor & Kartika, 2004).

Begitu juga dengan perilaku memaafkan sebagai resolusi konflik. Sebesar apapun konflik yang terjadi apabila diselesaikan dengan memiliki perilaku memaafkan akan membuat konflik tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Namun, terkadang karena motivasi mempertahankan hubungan persahabatan, seseorang hanya memaafkan secara sepihak dan menekan perasaannya sendiri, sehingga dalam interaksinya tidak seperti biasa lagi (Angraini & Cucuani, 2014).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih mendalam mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku memaafkan terhadap kualitas persahabatan pada remaja akhir.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku memaafkan dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir ?





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada tahun (2015) Agoes Dariyo yang meneliti tentang Keterampilan Organisasi, Kecerdasan Emosi dan Persahabatan. Bertujuan untuk mengetahui mengenai keterampilan organisasi, kecerdasan emosi dan persahabatan. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara keterampilan organisasi dengan persahabatan, ada hubungan ketrampilan organisasi dengan kecerdasan emosi, dan ada hubungan signifikan antara kecerdasan emosi dengan persahabatan. Selain itu, juga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan ketrampilan organisasi terhadap persahabatan, ada pengaruh ketrampilan organisasi terhadap kecerdasan emosi, serta ada pengaruh ketrampilan organisasi dan kecerdasan emosi terhadap persahabatan.

Pada tahun (2007) Mita Sulistia yang meneliti Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir. Bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kecerdasan emosional dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir. Hasilnya menunjukkan ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir.

Pada tahun (2015) Deassy Arifianti Utami yang meneliti tentang Kepercayaan Interpersonal Dengan Pemaafan Dalam Hubungan Persahabatan. Bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan interpersonal dengan pemaafan dalam hubungan persahabatan pada laki-laki dan perempuan. Semakin tinggi kepercayaan interpersonal yang ada dalam hubungan persahabatan maka akan semakin tinggi pula pemberian maaf dalam hubungan persahabatan tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada waktu penelitian, tempat penelitian dan subjek penelitian. Sehingga jelas bahwa penelitian yang penulis lakukan bukanlah duplikasi penelitian sebelumnya.

Kualitas Persahabatan pada remaja akhir banyak mengalami konflik yang membuat persahabatan pecah. Berbagai macam konflik yang dialami oleh remaja akhir. Untuk itu agar remaja akhir mampu meningkatkan kualitas persahabatan, mereka harus memiliki kecerdasan emosional dan perilaku memaafkan.

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu psikologi, dengan cara memberikan tambahan data empiris yang teruji secara ilmiah tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan perilaku memaafkan dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut dalam kaitannya dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan bagi remaja akhir dan masyarakat. Bagi remaja, khususnya bagi remaja akhir dalam usaha pengembangan tingkat kecerdasan emosional dan perilaku memaafkan serta kualitas persahabatan yang dimilikinya.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi orang tua, agar memahami tingkah laku anak-anaknya yang menuju proses dewasa dalam kecerdasan emosional dan perilaku memaafkan dengan kualitas persahabatan yang dimiliki anak.

Bagi masyarakat, dapat membantu memahami arti dan fungsi kecerdasan emosional dan perilaku memaafkan dengan kualitas persahabatan pada remaja akhir.

Bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan berfungsi sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian baru yang lebih relevan dalam bidang psikologi perkembangan, terutama psikologi perkembangan remaja.